

tajuk

Menelaah Kebijakan Kantong Plastik Berbayar

Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) mulai kemarin menerapkan kebijakan kantong plastik tidak gratis (KPTG). Kebijakan yang diterapkan toko-toko ritel modern tersebut mematok harga kantong plastik minimal Rp 200. Namun, sebagian besar toko ritel modern mematok satu kantong plastik Rp 500.

Ketua Umum Aprindo Roy Mandey mengatakan, Aprindo ingin melakukan edukasi kepada masyarakat untuk mengurangi penggunaan plastik. Seluruh anggota Aprindo ingin menyelamatkan lingkungan dengan pengurangan sampah plastik.

Kita tidak ingin kebijakan yang diterapkan Aprindo justru kembali menghadirkan pro dan kontra. Apalagi, ancaman sampah plastik sudah tidak bisa lagi dianggap ringan. Tumpukan sampah baik di laut maupun di daratan sudah sangat memprihatinkan. Kita masih ingat beberapa bulan lalu, seekor paus yang mati di dalam tubuhnya ditemukan tumpukan sampah plastik.

Sementara, salah satu sumbangan terbesar sampah plastik berasal dari rumah tangga. Sampah-sampah plastik dari rumah tangga asal mulanya dari toko-toko ritel, baik modern maupun pasar tradisional.

Untuk itu, kebijakan menghilangkan kantong plastik gratis di pertokoan ritel modern menjadi salah satu cara dalam mengurangi sampah plastik rumah tangga. Setidaknya dengan kebijakan kantong plastik berbayar akan membuat penggunaan sampah plastik menjadi berkurang.

Ini bukan pertama kali jaringan toko ritel modern menerapkan kebijakan plastik berbayar. Pada 2016, anggota Aprindo telah menerapkan kantong plastik berbayar yang digagas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Namun, setelah tiga bulan diuji coba, Aprindo memutuskan menghentikan kebijakan tersebut sejalan munculnya polemik dan tidak adanya payung hukum dari pemerintah untuk menerapkan kebijakan tersebut.

Kita berharap kebijakan Aprindo yang baru diterapkan kembali tidak mengalami nasib yang sama seperti pada 2016. Kebijakan saat ini harus mendapat dukungan berbagai pihak agar pengurangan sampah plastik berhasil diwujudkan dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Bagaimanapun butuh kerja keras dari seluruh pihak untuk mewujudkan kebijakan tersebut. Memang belum ada data yang akurat mengenai penerapan kantong plastik berbayar pada 2016 mampu mengurangi sampah secara signifikan. Namun, adanya kebijakan plastik berbayar setidaknya membuat masyarakat selalu diingatkan dari ancaman membahayakannya sampah plastik.

Untuk merealisasikan kebijakan pengurangan sampah plastik tidak hanya butuh komitmen dari pengelola toko ritel modern, tetapi juga masyarakat. Bila kesadaran masyarakat menggunakan kantong plastik tidak berkurang karena harga kantongnya yang tidak mahal, alhasil target mengurangi penggunaan kantong plastik bisa jadi tidak berhasil.

Terlepas dari berhasil atau tidaknya program yang dijalankan oleh anggota Aprindo tersebut, yang pasti sosialisasi kebijakan kantong plastik berbayar ini harus dilakukan dengan tepat. Masyarakat harus diinformasikan sejak awal, tidak hanya melalui kasir di toko ritel modern, tetapi juga dalam bentuk pengumuman yang ditempel di toko-toko ritel modern. Dengan sosialisasi yang marak, masyarakat akan mendapat informasi yang lengkap.

Di samping itu, jaringan toko modern tersebut seharusnya mengganti kantong-kantong plastik yang tidak bisa terurai di tanah dengan kantong-kantong lain yang tidak terbuat dari plastik. Kantong tersebut, misalnya, terbuat dari kertas. Dengan adanya substitusi kantong dari plastik dengan berbahan kertas atau berbahan lainnya yang bisa didaur ulang, hak konsumen mendapatkan kantong tempat belanja secara gratis pun dipenuhi oleh pengelola jaringan toko modern. ■